

**KORELASI ANTARA PENGUASAAN QAWAID DENGAN
KEMAMPUAN MAHARATUL QIRAAH SISWA KELAS
XII DI PONDOKPESANTREN SYIAR ISLAM
SINJAI TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

EDI KURNIAWAL

NIM.170105003

Pembimbing:

1. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edi Kurniawal

NIM : 170105003

Program studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini stidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undang yang berlaku.

Sinjai, 18 Agustus 2021
ng membuat pernyataan,

Kurniawal
NIM: 170105003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Korelasi antara Penguasaan *Qawaid* dengan Kemampuan *Maharatul Qiraah* Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur yang ditulis oleh Edi Kurniawal Nomor Induk Mahasiswa 1701050003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021 M bertepatan dengan 09 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing I	(.....)
Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai




Dekan FTIK IAIM Sinjai
NBM. 1213495

ABSTRAK

Edi Kurniawal: “Korelasi antara Penguasaan *Qawaid* dengan Kemampuan *Maharatul Qiraah* Siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur..”

Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Hubungan penguasaan *qawaid* dengan kemampuan *maharatul qiraah* siswa kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *survei*. Populasi yang diambil sejumlah 23 orang. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan sampel jenuh, artinya semua jumlah populasi dijadikan sebagai sampel yang berjumlah 23 orang. Model pengumpulan data menggunakan angket. Data dianalisis menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi spss 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* siswa kelas XII di Pondok pesantren Syiar Islam Sinjai Timur. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung} (6,847) > t\text{-tabel} (1,720)$ dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0,691$ atau 69,1% maka dapat diartikan bahwa variabel penguasaan *qawaid* (X) korelasi variabel kemampuan *maharatul qiraah* siswa kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur (Y) sebesar 69,1%.

Kata Kunci: penguasaan *qawaid*, kemampuan *maharatul qira'ah*, korelasi.

ABSTRACT

Eddi Kurniawal. Correlation between *Qawaid* Mastery and *Maharatul Qiraah* Ability of Class XII Students at the Syiar Islam Islamic Boarding School in East Sinjai. Thesis, Sinjai: Arabic Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine: The relationship between mastery of *Qawaid* and the ability of students of class XII *Maharatul Qiraah* at the Syiar Islam Islamic Boarding School in East Sinjai. This research is a quantitative research with a survey approach. The population taken is 23 people. The data collection technique uses a saturated sample, meaning that the entire population is used as a sample of 23 people. The data collection model uses a questionnaire. The data were analyzed using a correlation test with the help of the SPSS 25 application. The results of this study indicate that: there is a correlation of *Qawaid* mastery on the ability of *Maharatul Qira'ah* XII graders at the Syiar Islam Islamic Boarding School in East Sinjai. Based on the coefficients table that $t\text{-count} (6.847) > t\text{-table} (1.720)$ and the probability value is $0.000 < 0.05$ and in the summary model table by looking at $R\text{ Square} = 0.691$ or 69.1% it can be interpreted that the *Qawaid* mastery

variable (X) the correlation of the variable of *Maharatul Qiraah* ability of class XII students at the Syiar Islam Islamic Boarding School in Sinjai Timur (Y) is 69.1%.

Keywords: *Qawaid* mastery, *Maharatul Qira'ah* ability, correlation

المستخلص

إدي كرنياول. العلاقة بين إتقان قويد ومهارات القرعة. قدرة طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة سيار إسلام الإسلامية الداخلية في شرق سنجاي. الأطروحة ، سنجاي: برنامج دراسة تعليم اللغة العربية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي ، 2021.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: العلاقة بين إتقان قويد وقدرة طلاب الصف الثاني عشر مهارات القراءة في مدرسة سيار إسلام الإسلامية الداخلية في شرق سنجاي. هذا البحث هو بحث كمي مع نهج المسح. عدد السكان 23 شخصا. تستخدم تقنية جمع البيانات عينة مشبعة ، مما يعني أنه يتم استخدام المجتمع بأكمله كعينة من 23 شخصا. يستخدم نموذج جمع البيانات استبيان. تم تحليل البيانات باستخدام اختبار الارتباط بمساعدة تطبيق SPSS 25. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: هناك علاقة ارتباط بين إتقان قويد وقدرة طلاب الصف الثاني عشر في مدرسة سيار الإسلام الداخلية في شرق سنجاي. استنادًا إلى جدول المعاملات الذي يعد (6.847) جدول $t < (1.720)$ وقيمة الاحتمال 0.000 > 0.05 وفي جدول النموذج الموجز بالنظر إلى $R \text{ Square} = 0.691$ أو 69.1٪. يمكن تفسير أن القواعد متغير الإتقان (X) فإن ارتباط متغير قدرة مهارات القراءة لطلاب الصف الثاني عشر في مدرسة سيار إسلام الإسلامية الداخلية في سنجاي تيمور (Y) هو 69.1٪.

الكلمات الأساسية: إتقان قواعد ، قدرة مهارات القراءة ، الارتباط

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. selaku Wakil Rektor III yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;
5. Amran AR, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik;

6. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai;
8. Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai skripsi ini selesai.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
10. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 18 Agustus 2021

Edi Kurniawal
NIM. 170105003

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
المستخلص.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Kajian Teori	8
1. <i>Qawaid</i>	8
2. <i>Qiraah</i>	36
B. Hasil Penelitian Relevan.....	49
C. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Definisi Variabel.....	62
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	63

D. Populasi Dan Sampel.....	64
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
F. Instrumen Penelitian	66
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	68
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	68
B. Hasil Dan Pembahasan (Hipotesis) Penelitian	74
BAB V PENUTUP.....	96
A. kesimpulan.....	96
B. saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana	73
Tabel 4.2 Hasil Angket Variabel X (penguasaan <i>qawaid</i>).....	74
Tabel 4.3 Hasil Angket Variabel Y (<i>maharatul qiraah</i>).....	76
Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	80
Tabel 4.5 Uji Validitas X (penguasaan <i>qawaid</i>).....	82
Tabel 4.6 Uji Validitas Y (<i>maharatul qiraah</i>)	84
Tabel 4.7 Uji Reliabilitas X (Penguasaan <i>Qawaid</i>)	86
Tabel 4.8 Uji Validitas Y (<i>maharatul qiraah</i>)	86
Tabel 4.9 Descriptive Statistics.....	87
Tabel 5.1 Coefficients	88
Tabel 5.2 Model Summary.....	90
Tabel 5.3 Annova	91
Tabel 5.4 Coefficients	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram	78
Gambar 4.2 Grafik normal p-plots	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lapiran-1 Kisi-Kisi Instrumen

Lapiran-2 Lembar Angket

Lapiran-3 Hasil Angket Variable X (Penguasaan *qawaid*)

Lapiran-4 Angket Variable Y (Kemampuan
maharatul qira'ah)

Lapiran-5 Sk Pembimbing

Lapiran-6 Surat Ijin Penelitian

Lapiran-7 Surat Keterangan diterima Penelitian

Lapiran-8 Surat Keterangan Telah Meneliti

Lapiran-9 Gambar pembagian angket

Lapiran-10 Lembar Turniting

Lapiran-11 Beografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai media untuk menyampaikan pesan. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan semua perasaannya baik berupa ucapan, isyarat maupun tulisan.¹ Melihat betapa pentingnya bahasa beberapa ilmuwan yang secara khusus mendalami dan mengkaji ilmu bahasa (*linguistik*), mulai dari identitas maupun asal-usul bahasa itu sendiri.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama dan digunakan untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikiran baik diekspresikan dengan ucapan atau tulisan. Beberapa bahasa yang dijadikan alat komunikasi oleh manusia salah satunya adalah bahasa Arab.²

Dari berbagai macam bahasa yang ada di dunia seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jepang,

¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Cet. I; Malang: Uin Maliki Press, 2011), h.3.

²Amran A.R, "Pengaruh Media Film Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Istima". Pendidikan Dan Bahasa, Vol. 3. No. 2, 2021, h. 59.

bahasa Korea, bahasa Arab dan lain-lain. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang memiliki keistimewaan lebih bahkan tidak ada pada bahasa lain. Selain sebagai alat komunikasi salah satu keistimewaannya adalah dijadikannya sebagai bahasa pengantar dalam Al-Qur'an, Hadist, maupun kitab-kitab Islam lainnya, sehingga bagi setiap umat muslim mempelajari bahasa Arab adalah sebuah keharusan, bahkan ada ulama yang mewajibkannya.

Dalam dunia pendidikan, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah, baik di sekolah formal maupun non formal, khususnya di sekolah madrasah seperti, MI, MTs, MA, sampai lembaga perguruan tinggi, dan juga lembaga non formal seperti pondok pesantren dan lembaga-lembaga kursus. Tujuan utama diharuskannya mempelajari bahasa Arab karena bahasa Arab merupakan bagian dari agama islam dimana kunci utamanya adalah Al-Qur'an, Hadist, serta kitab-kitab Islam lainnya, sedangkan kitab-kitab tersebut ditulis menggunakan bahasa Arab. Maka tanpa mempelajarinya seseorang tidak dapat memahami dan mengkajinya secara baik dan benar.

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu

mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas.³

Qawaid (nahwu dan sharaf) Dalam kamus bahasa Indonesia penguasaan adalah pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.⁴ *Qawaid* adalah jamak dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undangan.⁵ *Qawaid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab, ketika kita berbicara *qawaid* maka kita akan berbicara tentang *nahwu* dan *sharaf*.

Qawaid ini menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seorang tidak mungkin bisa membaca teks Arab dan membuat suatu kalimat tanpa mengetahui kaidah bahasa Arab.⁶

³Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif...*, h. 162.

⁴Badan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. V*, Aplikasi Luring Resmi.

⁵Munawwir dan Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia*. (Cet. II; Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h.200.

⁶Neli Sa'adah dan Khasan Aedi, "Pengaruh Metode Deduktif dengan menggunakan Media Kartu dalam Memahami jumlah *fi'liyah*". *El-Ibtikar*, Vol. 7. No2, 2010, h. 99-100.

Nahwu secara bahasa adalah arah, tujuan, dan bagian. Adapun secara istilah adalah sebuah kaidah yang membahas tentang akhir kata dalam kalimat bahasa Arab dalam susunannya baik dalam berbentuk *I'rab* ataupun *bina*.⁷

Nahwu adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berbicara tentang fungsi-fungsi kata dalam setiap kalimat. Yang intinya nahwu adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca kalimat dalam bahasa Arab.⁸

Ilmu *sharaf* itu merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu nahwu merupakan bapaknya. Apabila dikonotasikan ilmu *sharaf* seperti seorang ibu yang memiliki peranan besar di dalam sebuah keluarga, artinya ilmu *sharaf* memiliki peranan penting dalam memahami ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab, karena banyak *nash-nash* (teks) ilmu pengetahuan yang bersumberkan bahasa Arab, dan semuanya dapat dikaji melalui kajian

⁷Musthafah Al-Gilayini, *Jamiu Ddurus*, (Cet. 1; Mesir: Darussalam, 2009), h.29.

⁸Tami Nafsiyah, “نموذج تعليم القواعد النحوية على الأساس التقليدي بمؤسسة “ دورية كنز اللغة باري كديري Desertasi, (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), h. 17, d.

ilmu *sharaf* apabila ingin membacanya dan mempelajarinya lebih jauh.

Sharaf menurut bahasa adalah berubah atau mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk yang lain. Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan rumah yang modern. Adapun menurut istilah, *sharaf* adalah berubahnya bentuk asal pertama yang berupa *fiil madhi*, menjadi *fiil mudhori*, menjadi *mashdar*, isim *fail*, isim *maful*, *fiil amr*, *fiil nahi*, isim *jaman*, isim *makan* sampai isim *alat*. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda, dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya. Adapun pengertian ilmu *sharaf* menurut kitab Kailani yaitu: Pengetahuan setiap asal yang asal itu bisa diketahui setiap pembentukan kalimah yang bukan *mu'rob* dan mabni tapi pembentukan asal atau penambah atau selain asal dan tambah.⁹

Pondok pesantren Syiar Islam adalah sebuah pesantren yang terletak di Sinjai Timur, Sulawesi Selatan. Didirikan oleh ustaz Yahya Abdullah. Jumlah santri pada tahun 2021 berjumlah 120 orang. Kegiatan belajar

⁹Ahmad Husni Mubarak, “Metode Pembelajaran *Sharaf* Di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarambe, Kabupaten Tasikmalaya”, Skripsi (Tasikmalaya: Institut Agama Islam Cipasung, 2009), h. 42, d.

mengajar seperti sekolah pada umumnya, belajar dari pukul 07.30-12.00. Ditambah lagi kegiatan belajar bahasa Arab dilakukan di pagi dan sore hari, pagi hari pembagian kosakata, dan di sore hari pembelajaran *muhadatsa*, dari hari Senin sampai Kamis. Kemampuan penguasaan *qawaa'id* santri Syiar Islam masih terbilang kurang sekali, dikarenakan visi dan misi pesantren lebih menjurus ke dakwah, sehingga para guru dan santri tidak terlalu memperhatikan penguasaan *qawaa'id* itu sendiri, tapi mulai dari tahun 2021 pihak pesantren mulai menaruh perhatian terhadap bahasa Arab, sehingga diadakan penambahan kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Kemampuan santri terhadap penguasaan *qiraah* sama seperti penguasaan *qawaa'id*, karena *qawaa'id* dan *qiraah* sama-sama bagian dari bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah, yaitu :

Apakah ada korelasi antara penguasaan *qawaa'id* dengan kemampuan *maharatul qira'ah* siswa kelas XII di Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu :

Untuk mengetahui korelasi antara penguasaan *qawaid* dengan kemampuan *Maharatul qira'ah* siswa kelas XII di Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat toeritis (Ilmiah)

Sebagai tambahan khasanah referensi di bidang pendidikan, khususnya metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar *qawaid* dan kemampuan membaca bahasa Arab di kampus.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan untuk pengambil kebijakan pemerintah maupun pihak lain yang berkompeten dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Qawaid*

a. Pengertian Penguasaan *Qawaid*

Dalam kamus bahasa Indonesia penguasaan adalah pemahaman, kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya.¹⁰ *Qawaid* adalah jamak dari kata *qaaidah* yang berarti aturan, undang-undangan.¹¹ Jadi *qawaid* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab, ketika kita berbicara *qawaid* maka kita akan berbicara tentang *nahwu* dan *sharaf*.

Ketika kita belajar bahasa khususnya bahasa Arab maka perlu dan penting kita memahami unsur penguasaan *qawaid*. *Qawaid* adalah kumpulan kaidah-kaidah *Nahwu* dan *Sharaf* yang mengatur

¹⁰Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Ed. V, Aplikasi Luring Resmi.

¹¹Munawwir dan Ahmad Warson, Kamus Arab Indonesia. (Cet. II; Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), h.200.

penggunaan bahasa Arab dengan baik dan benar agar dapat memahami maksud dalam suatu kalimat.¹² Sehingga *qawaid* memiliki peran penting dalam belajar bahasa Arab sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan kalimat. Kendati demikian, keberadaan *qawaid* yang penting dalam memahami suatu kalimat dalam bahasa Arab, akan tetapi pelajaran *qawaid* bukanlah tujuan inti dari belajar bahasa Arab melainkan sebagai sarana guna mampu memahami dan menggunakan suatu kalimat bahasa Arab dengan benar, memperbaiki *uslub-uslub*, serta menjaga lisan dari kesalahan.¹³

Qawaid merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa itu, dan telah digunakan oleh penggunanya. Kaidah-kaidah ini lahir karena adanya kesalahan-kesalahan dalam pengguna bahasa. Oleh sebab itu *qawaid* dipelajari guna pemakai bahasa menyampaikan ungkapan

¹²Ahyar dan Haerul. “Penguasaan Mufradat dan Qawaid sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab, Jurnal pendidikan Bahasa Arab”. pendidikan dan bahasa, Vol. 4. Nomor 2, 2018, h. 30.

¹³Hasan Syatah, *Ta’limu al- Lughat al-‘Arabiyah baina an-Nadzariyah wa at-Tathbiqiyah*, (Cet. III; Mesir: Daarul al-Misri, 1996), h. 201.

bahasa dan mampu memahaminya dengan benar, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk ungkapan. Jadi dalam mempelajarinya, siswa tidak hanya menghapalkan kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* saja, namun setelah menghafal siswa harus mempraktikkan kaidah-kaidah itu dalam latihan membaca dan menulis teks bahas Arab. Dengan demikian *qawaid* adalah sebagai sarana berbahasa, bukan tujuan akhir dalam pembelajaran bahasa.¹⁴

Secara garis besar pembahasan materi dalam *qawaid* terdiri dari dua aspek, yaitu kaidah *nahwu* (sintaksis) dan kaidah *sharaf* (morfologi). Masing-masing dari kedua materi tersebut memiliki peran dan objek pembahasan tersendiri dalam gramatikal Arab. Secara teori, ketika siswa menguasai *qawaid* dengan mapan, maka hal itu diharapkan siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa Arab dengan baik.¹⁵

Qawaid nahwu dan *sharaf* ini menjadi kebutuhan pokok ketika belajar bahasa Arab. Seorang tidak mungkin bisa membaca teks arab dan

¹⁴Syaiful Mustofa, *strategi pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Cet. I; Malang: Uin-Maliki Pres, 2011), h. 92.

¹⁵Ahyar, Haerul. *Penguasaan Mufradat dan...*, h. 33.

membuat suatu kalimat tanpa mengetahui kaidah bahasa Arab.¹⁶

Qawaid nahwu sebagai ilmu akan berkembang tergantung pada perspektif dan metodologi penelitian yang digunakan. Model kajian *nahwu sharaf* dalam bahasa Arab lebih realistis, rasioanal dan pragmatis sesuai yang digunakan oleh penggunaanya sendiri. *Qawaid nahwu* pertama kali diperkenalkan oleh *Abu Al-aswan ad-Duali* yang hidup pada masa khalifah Muawiyah bin Abi Sufyan di zaman Bani Umayyah ilmu *nahwu* membicarakan hukum-hukum huruf, kata, kalimat dan bagaimana bunyi akhir dari suatu kata. Adapun *sharaf* berbicara perubahan bentuk suatu kata kerja dari bentuk masa lalu (*past*) masa sekarang dan masa yang akan datang (*presen*), bentuk perintah, perubahan bentuk kata kerja ke kata benda turunan, dan juga bentuk perubahan kata kerja sesuai pelaku perbuatan tersebut.

Qawaid adalah prinsip, asas atau dasar-dasar tentang bahasa Arab baik menyangkut fonologi,

¹⁶Neli Sa'adah dan Khasan Aedi. "Pengaruh Metode Deduktif dengan menggunakan Media Kartu dalam Memahami jumlah fi'liyah", *El-Ibtikar*, Vol. 7. Nomor 2, h. 99-100.

morfologi, sintaksis maupun semantik. *Qawaid* sebagai sebuah ilmu bahasa Arab memiliki cabang yang banyak, hanya saja sebagian besar kitab-kitab bahasa Arab membaginya menjadi ilmu *nahwu* dan *sharaf*.¹⁷

Perlu diketahui bahwa pengajaran tata bahasa (*qawaid*) hanya berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa, kegiatan tata bahasa terdiri dari dua bagian, yaitu pengenalan kaidah-kaidah bahasa (*nahwu* dan *sharaf*) dan pemberian latihan. Kedua kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara, yaitu deduktif dan induktif.¹⁸

Secara garis besar pembahasan materi dalam *qawaid* terdiri dari dua aspek, yaitu kaidah *nahwu* (*sintaksis*) dan kaidah *sharaf* (*morfologi*). baik kaidah *nahwu* maupun kaidah *sharaf*, masing-masing keduanya memiliki peran dan objek pembahasan tersendiri dalam gramatikal Arab. Yang mana secara

¹⁷Laode Abdul Wahab, “Pengembangan Bahan Ajar *Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk STAIN Kendari*”, *Al-Izzah*, Vol. IX. Nomor 2, 2014, h. 76.

¹⁸Syamsuddin Asyrafi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya*, (Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2016), h.130.

teori ketika siswa mampu menguasai kosakata dan *qawaid* dengan mapan, maka hal itu akan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa.

Berdasarkan beberapa teori yg dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa, penguasaan *qawaid* adalah kesanggupan seseorang atau siswa dalam mengetahui dan memahami kaidah-kaidah *nahwu* dan *sharaf* serta menerapkannya dengan baik ketika belajar bahasa Arab.

b. Bagian-bagian penguasaan *qawaid*

Gramatika dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *qawaid* di dalamnya terdapat dua unsur yang saling terkait satu sama lain, yakni ilmu *nahwu* dan ilmu *sharaf*.^S

1) *Nahwu*

Nahwu secara bahasa adalah arah, tujuan, dan bagian. Adapun secara istilah adalah sebuah kaidah yang membahas tentang akhir kata dalam kalimat bahasa Arab dalam susunannya baik dalam berbentuk *Irab* ataupun *bina*.¹⁹

¹⁹Musthafah Al-Gilayini, *Jamiu DdurusI*, (Cet. 1; Mesir: Darussalam, 2009), h. 29.

Nahwu adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang berbicara tentang fungsi-fungsi kata dalam setiap kalimat. Yang intinya *nahwu* adalah ilmu yang mempelajari tatacara membaca kalimat dalam bahasa Arab.²⁰

Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaidah untuk:

- a) Mengetahui kedudukan pada kalimat
- b) Mengetahui hukum akhir kata
- c) Mengetahui cara mengi'rab.²¹

Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas tentang kalimat dan akhir dari setiap kata baik berbentuk *rafa'*, *nashab*, *majerur*, dan *jazm*. Jadi ilmu *nahwu* menjelaskan kepada kita tentang perubahan suatu kalimat dan fungsi-fungsinya dalam kalimat bahasa Arab.²²

Ilmu *nahwu* merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang bisa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa

²⁰Tami Nafsiyah, نموذج تعليم القواعد النحوية على الأساس التقليدي بمؤسسة دورية كنز اللغة باري كبير (Cet. 3; Malang: Uin Maliki Press, 2017), h.17.

²¹ Riga, *Bahasa arab sistematis kaidah nahwu, Basis Umma* , (Cet. II; Surakarta: Al-Asror, 2013), h 7.

²²Muhammad Hasar Abdul Gaffar, *Syarah Ajjurumiyah*, (Cet. 1; Mesir : Syabakah Islamiyah, 2017), h.8.

Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal.²³ *Nahwu* merupakan sebuah cabang ilmu yang membahas fungsi dari setiap kata dalam kalimat, harakat akhir dan cara mengi'rabnya.²⁴

Nahwu adalah ilmu yang membahas perubahan yang terjadi antar kata dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Peran utama ilmu *nahwu* adalah mengidentifikasi hukum akhir dari suatu kata, apakah berharakat *dhammah*, *fathah* atau *kasrah*.²⁵

Pendapat-pendapat ini menekankan bahwa ilmu nahwu dipergunakan untuk menganalisis secara sintaksis bagian-bagian kalimat serta hubungan antar bagian-bagian tersebut sebagai hubungan penyandaran. Sebagai sebuah ilmu nahwu mencakup aspek-aspek, seperti: *zharaf*, *taukid*, *tamyiz*, *na'at*, *munaada*, *mubtada'*

²³Roviin, "Analisis Buku Teks Al 'Arabiyah Li Al Nasyi'in", Al Bayan, Institut Agama Islam Negeri", Salatiga, Vol. X. Nomor1, 2018, h. 42-43.

²⁴Wadfini'ma, *Mulakhos Qawaid Al-lugha Al-Arabiyah*, (Cet. II; Birut: Assaqafah Al-Islamiyyah, 2015), h.4.

²⁵Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab untuk Semua: metode praktis memahami bahasa Arab dan Al-Qur'an*, (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h.4.

*khavar, tanda I'rab, mashdar, maf'uulunbih, laa, istitsnaa', isim nashab, isim rafa', isim jar, nakirah, ma'rifah, I'rab, haal, fi'il, fa'il, badl, athaf, dan kalam.*²⁶

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan, bahwa *nahwu* adalah cabang ilmu bahasa Arab yang fokus membahas tentang harakat akhir pada kata saja.

a) Metode pengajaran *Nahwu*

Dalam pandangan lama tentang metode pengajaran *nahwu*, para pelajar diwajibkan menghafal kaidah, walaupun mereka tidak memahaminya. Akibatnya, mereka tidak berhasil menerapkannya dalam dunia nyata, kaidah-kaidah yang telah mereka hafal. Hal ini banyak terjadi di pesantren di Indonesia, juga di beberapa negara Arab. Dari sinilah timbul pemikiran untuk mencari solusi bagaimana cara mengatasi problema ini, tentu diantara cara mengatasinya adalah mencari

²⁶Laode Abdul Wahab, *Pengembangan Bahan Ajar...*, h. 76.

metode terbaik dan termudah untuk menyampaikan pesan-pesan ilmu *nahwu* kepada pelajar. Jika diperhatikan metode-metode pengajaran bahasa Arab di negara-negara Arab, juga di beberapa pesantren di Indonesia, baik yang pernah dipraktikkan pada masa lampau, lalu dihentikan atau yang masih digunakan hingga sekarang, juga yang telah diganti dengan metode lain, dapat dikemukakan bahwa metode-metode tersebut dapat dikelompokkan kedalam dua metode pokok, yaitu metode (القياسية analogis) dan metode (الاستقرائية induktif), yang masing-masing akan diuraikan berikut ini.

1. Metode (القياسية Analogi)

Metode ini terkadang disebut metode kaidah lalu contoh, adalah metode tertua diterapkan dalam pengajaran ilmu *nahwu*. Walaupun metode ini adalah yang tertua, namun hingga sekarang masih banyak dipakai di berbagai yayasan pendidikan baik di Arab maupun di Indonesia, khususnya pesantren.

Dalam metode ini, pengajaran dititikberatkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut.²⁷ Ini berarti bahwa proses pembelajaran berlangsung dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Ide قياس ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka, itulah sebabnya, guru atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih kabur kepada contoh lain yang sudah jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah umum.

2. Metode (استقرائية) Induksi

Metode ini kadang diberi nama استنتاجية, استنباطية mengikuti lima langkah yang harus dilakukan dalam mengajar sebagaimana yang ditetapkan oleh Johan

²⁷Ahmad Sehri bin Punawan, “Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab”, STAIN Datokarama Palu, Vol. 7. Nomor 1, 2010, h. 51-52.

Priedrich Herbart. Pada mulanya metode ini masuk ke dunia Arab setelah adanya ajakan dari delegasi misi pengajaran dari Eropa pada awal abad XX M., di mana gaya pengajaran dalam metode ini adalah kebalikan dari metode قياسية, karena metode ini didasarkan pada penyajian contoh-contoh terlebih dahulu lalu contoh-contoh itu didiskusikan dengan para pelajar, dibanding-bandingkan, dan dirumuskan kaidahnya kemudian diberikan latihan kepada para pelajar. Metode ini dimulai dari yang khusus untuk mencapai kaidah yang bersifat umum, sementara قياسية dari yang umum kepada yang khusus.²⁸

3. Metode Contoh

Disebut juga metode contoh buatan, mandiri, terserak atau terpotong; penamaan ini timbul karena contoh-contoh itu terserak dan terpotong-potong;

²⁸Ahmad Sehri bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab...*, h. 53.

terpotong potong diambil dari berbagai sumber yang tidak satu arah.

4. Metode Teks Utuh

Metode ini sering disebut metode konteks bersambung, teks sempurna atau metode resafel, karena metode ini adalah hasil dari perubahan metode pengajaran sebelumnya. Metode ini berkonsentrasi pada penyajian sebuah teks atau karangan utuh yang diambil dari buku-buku bacaan, teks-teks sastra, materi sejarah, surat kabar harian atau majalah mingguan atau sejenisnya, diutamakan teks-teks yang memuat peristiwa-peristiwa yang masih hangat dalam benak para pelajar.²⁹

5. Metode tekstual

Pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan metode ini, penyampaian materi dimulai dengan membaca teks, kemudian contoh lalu gramatika, sehingga disebut juga *thorikho annusus tsumma al-*

²⁹Ahmad Sehri bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab...*, h. 54.

amsilah wal qawaid. Para pendukung metode ini memandang bahwa pembelajaran nahwu yang baik harus dihubungkan dengan bahan bacaan, dan mendengarkan dan berinteraksi dengan teks bacaan secara total, tidak terbatas dengan menghafal kaidah *nahuyyah* saja.³⁰

6. Metode analisis problem

Metode analisis problem adalah metode yang menekankan pada kesalahan-kesalahan yang lazim terjadi dalam ungkapan, tulisan ataupun bacaan dan menganalisahnya dari perspektif kaidah gramatika. Proses pembelajaran biasanya diawali dengan meminta peserta didik untuk bercakap-cakap, membaca teks tentu, atau mendengarkan siaran berita. Kemudian guru menulis beberapa kata atau kalimat yang mengandung problem atau kesalahan di papan tulis. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk mencari

³⁰Munir, *perencanaan sistem pengajara bahasa arab*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 113-114.

letak kesalahan kata-kata yang tertulis dalam konteks kalimat atau ungkapan tadi. Setelah itu menggunakan kaidah gramatika yang telah disampaikan dan dihafalkan sebelumnya.

7. Metode fokus

Metode ini tidak hanya terpaku pada kaidah gramatika belaka, tapi merupakan metode komprehensif, yaitu melihat bahasa secara utuh. Metode ini lebih cocok untuk peserta didik perguruan tinggi (Mahasiswa), dan sulit dipakai untuk peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan dasarnya masih rendah. Metode ini menuntut referensi yang cukup banyak, dan melihat gejala *nahwu* dari berbagai perspektif.³¹

2) *Sharaf*

Ilmu *sharaf* itu merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu *nahwu* merupakan bapaknya. Apabila dikonotasikan ilmu *sharaf* seperti seorang ibu yang memiliki peranan besar

³¹Munir, perencanaan sistem pengajara bahasa arab...,h. 116.

didalam sebuah keluarga, artinya ilmu *sharaf* memiliki peranan penting dalam memahami ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab, karena banyak *nash-nash (teks)* ilmu pengetahuan yang bersumberkan bahasa Arab, dan semuanya dapat dikaji melalui kajian ilmu *sharaf* apabila ingin membacanya dan mempelajarinya lebih jauh.

Saraf menurut bahasa adalah berubah atau mengubah. Mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk yang lain. Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan rumah yang modern. Adapun menurut istilah, *sharaf* adalah berubahnya bentuk asal pertama yang berupa *fiil madhi*, menjadi *fiil mudhori*, menjadi *mashdar*, isim *fail*, isim *maful*, *fiil amr*, *fiil nahi*, isim *jaman*, isim *makan* sampai isim *alat*. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda, dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya. Adapun pengertian ilmu *sharaf* menurut kitab Kailani yaitu: Pengetahuan setiap asal yang asal itu bisa diketahui setiap pembentukan kalimah yang

bukan *mu'rob* dan *mabni* tapi pembentukan asal atau penambah atau selain asal dan tambah.³²

Sharaf adalah ilmu yang mana dengannya kita mengetahui cara perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab dan bentuk kata tersebut tidak berkenaan atau berkaitan dengan akhir sebuah kata baik *i'rab* maupun *binā'*.³³ Ilmu *sharaf* digunakan untuk mengubah bentuk-bentuk kata sesuai dengan harakat yang disesuaikan.³⁴

Sharaf adalah ilmu tentang perubahan yang terjadi dalam sebuah kata (internal). Dalam ilmu linguistik *sharaf* disebut morfologi. *Sharaf* tidak membahas perubahan yang terjadi karena hubungan antar kata. Dengan kata lain *sharaf* berbicara soal pembentukan kata dan perubahannya, baik karena penambahan atau pengurangan (infleksi).³⁵

³²Ahmad Husni Mubarak, "Metode Pembelajaran *Sharaf* Di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarama, Kabupaten Tasikmalaya", Skripsi (Tasikmalaya: Institut Agama Islam Cipasung, 2009), h. 42, d.

³³Tami Nafsiyah, نموذج تعليم القواعد, h. 4.

³⁴Roviin, *Analisis Buku Teks...*, h. 43.

³⁵Muhammad Zulifan, *Bahasa Arab untuk ...*, h. 5.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa, ilmu *sharaf* adalah cabang ilmu bahasa Arab yang fokus pada perubahan kata dalam bahasa Arab saja.

a) Metode Pengajaran *Sharaf*

Metode adalah cara (jalan) yang dilakukan seorang guru dalam rangka mengatasi kegiatan pengajaran untuk merealisasikan sampainya pengetahuan-pengetahuan kepada para siswa dengan cara yang lebih mudah dengan waktu serta biaya yang lebih sedikit. Secara singkat dapat dikatakan bahwa metode adalah suatu cara agar suatu tujuan dapat tercapai.³⁶

Pengajaran adalah transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam bentuk ini guru mengajar di sekolah hanya menyuapi makanan kepada anak (siswa). Siswa selalu menerima suapan itu tanpa komentar, tanpa aktif berpikir. Mereka mendengar tanpa kritik apakah

³⁶Misbah, “Taufikul haki, Amsilah dan Pengajaran *Nahwu-Sharaf*”, Insania , Vol. 11, Nomor 3, 2006, h. 5.

pengetahuan yang telah diterima di bangku sekolah itu benar atau tidak. Guru berperan aktif dan siswa pasif sehingga semua kegiatan berpusat pada guru.

Pengajaran adalah hubungan interaktif antara guru dan siswa. Maksud dari interaktif adalah bukan sekedar adanya aksi dan reaksi dari kedua belah pihak saja, melainkan adanya hubungan interaktif antara tiap individu, yakni antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa yang lainnya. Jadi, tiap individu ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran ini. Dalam hal ini, guru hanya menciptakan situasi dan kondisi agar tiap individu dapat aktif belajar sehingga akan tercipta suatu proses pembelajaran yang aktif.³⁷

Adapun metode pengajaran *Sharaf* adalah sebagai berikut:

1. Guru menuliskan beberapa contoh di papan tulis, lalu contoh-contoh tersebut diperbandingkan untuk mengetahui sifat-sifat

³⁷Misbah, *Taufikul haki, Amsilah dan pengajaran Nahwu-Sharaf...*, 8.

yang tidak serupa dan untuk mengetahui fungsi dari kata-kata (dapat dilakukan dengan tanya jawab).

2. Kemudian guru mengumpulkan (menyimpulkan kata-kata) tentang kaidah yang dimaksud dengan perantaraan siswa.
3. Kaidah tersebut ditulis di papan tulis setelah diperbaiki.
4. Siswa mendengarkan contoh-contoh dari guru.
5. Guru menyampaikan kata-kata dengan menyuruh siswa membuat kalimat-kalimat sempurna dari kata-kata tersebut sebagai penerapan kaidah.
6. Guru membuat kalimat-kalimat sempurna dan meminta kepada siswa agar menunjukkan kata-kata yang ada hubungannya dengan kaidah tersebut (sebagai evaluasi).

c. Pengenalan *Qawaid*

Pada perkembangan pembelajaran sekarang, pembelajaran *qawaid* mulai merubah pola ajar dengan mengaitkan dengan kebutuhan nyata dalam bahasa Arab keseharian siswa yaitu berpusat pada

pola-pola bahasa (*uslub*) yang digunakan dalam teks wacana, teks *istima'* atau membahas kesalahan-kesalahan yang ada pada hasil karangan peserta didik. Pengajaran *qawaid* yang berdasarkan kebutuhan ini dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh siswa. Pola ini mendorong peserta didik untuk lebih sungguh-sungguh dalam belajar *qawaid* dan mampu mengakses langsung dalam menentukan kata dan menyusun kalimat.

Pada dasarnya kegiatan pengajaran *qawaid* terdiri dari dua bagian, pengenalan kaidah-kaidah, dan latihan *drill*. Kedua kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan cara deduktif dan induktif.³⁸

Pengenalan kaidah biasa dilakukan dengan cara deduktif ataupun induktif sebagai berikut:

1) Cara Deduktif

Pengajaran dengan cara ini dimulai dengan acara pemberian kaidah yang harus dipahami dan dihapalkan oleh siswa, kemudian diberikan contoh-contoh penerapannya. Setelah itu, siswa diberikan

³⁸Syamsuddin Asyafi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Yogyakarta; Ombak, 2016), h. 131.

kesempatan untuk melakukan latihan-latihan menerapkan latihan atau rumus yang telah diberikan.

Cara ini mungkin lebih disenangi oleh sebagian pembelajaran bahasa yang telah dewasa karena dalam waktu singkat mereka telah cepat mengetahui kaidah-kaidah bahasa dan dengan daya kreativitasnya mereka dapat menerapkannya setiap kali diperlukan.³⁹

2) Cara Induktif

Istilah induktif dikenal sebagai jenis metode dalam penalaran atau logika. Sehingga dikenal istilah penalaran induktif atau logika induktif. Istilah-istilah yang juga dikenal dalam ranah tersebut seperti silogisme, premis, proposisi, dan sebagainya. Istilah induktif kemudian berkembang dan digunakan dalam bidang lainnya sebagai metode penelitian hingga pendekatan dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa dan karakteristik penyajian gramatika. Pendekatan induktif dalam

³⁹Syamsuddin Asyafi, *Metodologi Prngajaran Bahasa Arab...*, h. 131.

pembelajaran gramatika Arab adalah pendekatan yang menyajikan contoh-contoh terlebih dahulu sebelum kaidah bahasa Arab.

Dalam kaitan dengan pengajaran di kelas, pendekatan induktif diterapkan dengan mengikuti lima langkah, yaitu *muqaddimah* (pendahuluan), *'ardh* (penyajian materi), *rabth* (pengaitan dengan materi sebelumnya), *istinbath al-qai'dah* (penyimpulan kaidah), dan *tathbiq* (aplikasi kaidah). Langkah langkah tersebut dapat dieksplorasi oleh guru disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam kaitan dengan penyusunan modul pembelajaran, hal-hal yang bersifat khusus seperti contoh-contoh, latihan, skema, gambar, dan sejenisnya disajikan diawal, lalu dilengkapi dengan hal-hal yang bersifat umum seperti kaidah, teks, dan sejenisnya.

Cara ini adalah kebalikan dari cara deduktif. Dalam cara ini, guru pertama-tama menyajikan contoh-contoh (*amstilah*). Setelah mempelajari contoh-contoh yang telah diberikan, siswa dengan bimbingan guru menarik

kesimpulan sendiri kaidah-kaidah bahasa yang telah diajarkan⁴⁰.

Dengan cara ini, siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, yakni menyimpulkan kaidah-kaidah. Karena penyimpulan ini dilakukan karena siswa telah melakukan latihan-latihan yang cukup, maka pengetahuan tentang kaidah itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang keterampilan berbahasa. Kelemahan cara ini adalah banyaknya waktu yang diperlukan untuk memperkenalkan kaidah-kaidah baru sehingga siswa yang telah dewasa cenderung bosan.

Satu hal yang harus diperhatikan dalam pengenalan kaidah, baik dengan cara deduktif maupun induktif adalah jangan terlalu lama membahas kaidah tanpa sempat melakukan latihan berbahasa itu sendiri sehingga kegiatan didalam kelas lebih menyerupai kegiatan analisis bahasa daripada kegiatan berbahasa. Akibatnya,

⁴⁰Syaiful Musthafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif...*, h. 104.

pengetahuan tentang kaidah-kaidah itu hanya sebatas pengetahuan, tetapi tidak fungsional.⁴¹

Beberapa pendekatan dan metode *mutakhir* menekankan perlunya penyajian *qawaid fungsional* baik dari segi pilihan materi maupun cara penyajiannya. Yang ditekankan bukanlah penguasaan kaidah-kaidah. Oleh karena itu latihan yang diberikan berbentuk kalimat.⁴²

Ada tiga jenis latihan yang masing-masing bisa berdiri sendiri atau bisa merupakan satu kesatuan, yakni latihan mekanis, latihan bermakna, latihan komunikatif.

a) Latihan mekanis

Pada dasarnya latihan ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan dengan memberikan stimulus untuk mendapatkan respon yang benar. Latihan-latihan ini bisa diberikan secara lisan maupun tulisan, dan

⁴¹Syaiful Musthafa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif...*, h. 105.

⁴²Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. 5; Malang: Misykat, 2012), h.115.

diintegrasikan dengan cara latihan berbicara dan menulis.

b) Latihan bermakna

Kalau latihan-latihan mekanis sepenuhnya bersifat manipulatif, karena kalimat yang diucapkan siswa sama sekali tidak dihubungkan dengan konteks atau situasi yang sebenarnya. Oleh karena itu dapat dikatakan latihan semi-komunikatif.

Pemberian konteks, untuk meningkatkan latihan manipulatif menjadi latihan bermakna atau semi-komunikatif, dapat berupa alat peraga, atau media pembelajaran baik elektronik maupun non-elektronik, atau memanfaatkan benda-benda dan situasi di dalam kelas dan lingkungan sekolah.

c) Latihan komunikatif

Latihan ini menumbuhkan daya kreasi peserta didik dan merupakan latihan bahasa yang sebenarnya. Oleh karena itu, latihan ini diberikan apabila guru merasa bahwa peserta didik telah mendapatkan bahan yang cukup

(berupa kosa kata, struktur, dan ungkapan komunikatif) yang sesuai dengan situasi dan konteks yang diperlukan. Dalam metode Audiolingual, latihan komunikatif ini baru diberikan setelah beberapa bulan melalui latihan-latihan komunikatif. Tapi dalam metode Komunikatif, latihan komunikatif bisa diberikan pada pertemuan pertama pelajaran bahasa.⁴³

3) Indikator Penguasaan *Qawaa'id*

Boleh disepakati bahwa pelajaran *qawaa'id* ini, bukan sasaran yang menjadi tujuan pembelajaran, tapi *qawaa'id* itu, adalah salah satu sarana untuk membantu kita berbicara dan menulis dengan benar serta meluruskan dan menjaga lidah kita dari kesalahan, juga membantu dalam memaparkan ajaran dengan cermat, mahir dan lancar. Sehingga penulis menetapkan beberapa indikator siswa dikatakan bisa memahami *qawaa'id*, yaitu :

⁴³Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Ara...*, h. 16-25.

- a) Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.
- b) Mampu untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c) Mampu untuk memahami ungkapan ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d) Memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.⁴⁴
- e) Mampu memahami fungsi tiap kata dalam kalimat dan memahami pengertian keseluruhan kalimat secara tepat dan cepat.

⁴⁴Ahmad Sehri bin Punawan, *Metode Pengajaran Nahwu...*, h. 53.

- f) Mampu menyusun kalimat yang benar secara gramatika dalam menggunakan bahasa tertulis ataupun lisan untuk mengutarakan pikiran ataupun perasaan.
- g) Dapat mengetahui seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap fungsi dan arti kata.
- h) Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya secara pasti dan benar untuk penggunaannya dalam kalimat di waktu menggunakan bahasa Arab dalam berbicara ataupun mengarang.⁴⁵

2. Qiraah

a. Pengertian Qiraah

Membaca adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini baik dia untuk kehidupan duniawi ataupun ukhrawi. Oleh karena itu tidak heran ketika ada ungkapan yang mengatakan membaca adalah pintu atau jendela dunia, dan membaca itu kunci pengetahuan. Dalam Islam

⁴⁵Misbah, *Taufikul haki, Amtsilah dan pengajaran Nahwu-Sharaf...*, h. 4-5.

membaca adalah hal yang sangat urgen sekali sehingga ayat yang pertama kali diturunkan adalah ayat yang berisi perintah untuk membaca *اقرأ بسم ربك الذي خلق* Artinya: bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakanmu.

kata *qora'a* dalam ayat tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dan membentuk suatu bacaan. Selain itu ayat tersebut mengandung perintah membaca dan juga pesan Ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dibaca itu objeknya bermacam-macam. Yaitu ada yang berupa ayat-ayat Allah yang tertulis sebagaimana surat *Al-Alaq* itu sendiri, dapat pula ayat-ayat Allah yang tidak tertulis seperti yang terdapat alam jagat raya dengan segala hukum kausalitas yang ada didalamnya, dan pada diri manusia. Berbagai ayat tersebut jika dibaca dalam arti detelaah, observasi, diidentifikasi, dikategorisasi, dianalisa, dibandingkan dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan.

Membaca ayat-ayat Allah yang ada pada jagat raya akan menghasilkan ilmu pengetahuan

seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan membaca ayat-ayat Allah yang ada pada diri manusia dari segi fisiknya menghasilkan sains seperti ilmu kedokteran dan ilmu tentang raga dan dari segi tingkah lakunya menghasilkan ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, dan lain sebagainya. Dan dari segi kejiwaannya menghasilkan ilmu jiwa. Dengan demikian karena obyek ontologi seluruh ilmu tersebut adalah ayat-ayat Allah, manusia hanya menemukan menemukan dan memanfaatkan ilmu-ilmu tersebut.⁴⁶

Qiraah (Membaca) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Pada hakikatnya, membaca adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Maka, secara langsung, didalamnya terjadi hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan tulisan. Tarigan berpendapat bahwa membaca adalah proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk

⁴⁶Azyumardi Azra, *Tafsir Ayat- Ayat Pendidikan*, (Cet. VII; Jakarta: Rajawali Perss, 2017), h.43-44.

memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁴⁷

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitikberatkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk bisa lancar berbicara, keserasian dan spontanitas.⁴⁸

Al-Muthala'ah disebut *al-qira'ah*, yaitu pelajaran membaca yang sasarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca. Metode *Muthala'ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.⁴⁹

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang ditulis dengan menuliskan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang

⁴⁷Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2016), h.100.

⁴⁸Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Cet. I; Malang: Uin-Maliki Press, 2011), h.162.

⁴⁹Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2011), h.119.

tertulis. Jadi membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.⁵⁰

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli,, maka penulis menyimpulkan bahwa, membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang ditulis dengan menuliskan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada di dalamnya dan memahami isinya.

b. Jenis-jenis *Qiraah*

Secara garis besar, membaca (*qiraah*) dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut.

1) Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, tetapi cukup di dalam hati. Jenis ini juga disebut membaca secara diam, membaca yang sebenarnya. Kegiatan membaca dalam hati dilakukan untuk kepentingan diri sendiri

⁵⁰Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h.105.

pembaca secara sadar mengamati tulisan dan lambang-lambang yang disertai konsentrasi serta berusaha memahaminya. Pemahaman yang dilakukan berlaku pada sesuatu yang tersurat maupun tersirat dalam bacaan (tulisan).

Membaca dalam hati merupakan tujuan terbesar dalam pengajaran bahasa. Sebab, disini terjadi proses pemahaman pengertian secara terpusat terhadap bacaan yang dikandungnya. Tarigan membagi teknik membaca dalam hati menjadi dua, yaitu membaca ekstensif dan intensif. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas objeknya, meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sangat singkat. Sedangkan, membaca intensif adalah membaca dengan teliti dan saksama.⁵¹

2) Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas. Membaca jenis ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan

⁵¹Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h.105.

membaca tanda baca siswa, melihat kemampuan siswa dalam memahami bahan bacaan, memuaskan keinginan siswa untuk mendengarkan bacaannya, membiasakan siswa berbicara dihadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia. Hal yang perlu diperhatikan adalah mendahulukan siswa yang baik bacaannya sebagai contoh, membaca di depan kelas sebagai latihan. Agar menarik guru melibatkan siswa untuk mengoreksi kesalahan membaca.⁵²

3) Membaca Pemahaman

Membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Dalam membaca pemahaman, seorang siswa harus mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam. Sehingga setelah selesai membaca, ia betul-betul memahami makna dan tujuan bacaan.

4) Membaca Kritis

Kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami,

⁵²Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h.106.

kemudian mengemukakan suatu pernyataan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca kritis penuh dengan penilaian dan kesimpulan.

5) Membaca Ide

Membaca ide merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.⁵³

Dalam tulisan ini penulis akan memilih tiga jenis membaca dalam penelitian yaitu: membaca nyaring, membaca pemahaman, membaca kritis.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membaca adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan yang tenang dan nyaman sangat mendukung terhadap konsentrasi dalam kegiatan membaca. Sebaliknya, lingkungan yang gaduh dan kondisi udara yang panas akan mengganggu konsentrasi, dan tujuan membac akan gagal.

⁵³Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h. 107.

- b. Tingkatkan pengetahuan pembaca yang sesuai dengan tingkatan bacaan yang akan mempengaruhi keberhasilan membaca. Bacaan yang tidak sesuai dengan tingkatan pengetahuan membaca akan menyulitkan dalam memahami isi bacaan.
- c. Dalam membaca nyaring, diperlukan intinasi bacaan yang tepat
- d. Bacaan yang cocok dan diminati oleh pembaca akan mudah dipahami dan dicerna.

Selain faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan membaca, kita juga harus menggunakan metode. Diantar metode yang berfungsi sebagai pendukung dalam kegiatan membaca adalah sebagai berikut:

a. Metode *Harfiyah*

Metode *harfiyah* yaitu guru memulai pengajara dengan mengajarkan huruf *hijaiyyah* satu persatu. Siswa pun akan membaca dengan lambat karena pembacaannya dilakukan huruf perhuruf, bukan kata perkata.

b. Metode *Sahutiyyah*

Metode *sahutiyyah* yaitu pengajaran yang dimulai dari huruf, kemudian suku kata, lalu kata. Berbeda halnya dengan metode *harfiyah* dalam pengajaran hurufnya, seperti ص diajarkan sebagai صَ. Urutan pengajarannya dimulai dengan huruf yang berharakat *fathah*, kemudian huruf yang berharakat *dhammah*, *kasrah*, dan *sukun*. Setelah itu, beralih beralih kepada huruf yang berharakat *fathatani*, *dhammatani* kemudian *ksratani*. Berikutnya adalah huruf bertasydid disertai harakat *fatha*, *damma*, dan *kasrah*. Terakhir adalah huruf bertasydid disertai harakat *fathatani* dan *dhammatani*. Misalnya.

Jadi setiap huruf hijaiyyah, memiliki 13 harakat. Sebagaimana diketahui, dalam bahasa Arab, terdapat 28 huruf, jika angka 28 tersebut dikalikan 13, ditemukan angka 364. Dengan demikian, dalam metode *sahutiyyah* diajarkan sebanyak 364 bunyi. Namun, kekurangan metode ini adalah terkadang menghambat kelancaran atau kecepatan membaca siswa karena terbiasa membaca huruf hijaiyyah.

c. Metode suku kata

Metode suku kata yaitu siswa terlebih dahulu belajar suku kata, kemudian merangkai suku kata tersebut menjadi kata. Caranya, dengan mengajarkan huruf mad (ا, و, ي) yaitu sebagai berikut.

d. Metode kata

Metode kata yaitu belajar dari sebuah kata, kemudian belajar huruf-huruf yang membentuk kata tersebut. Implementasi metode ini adalah seorang guru menampilkan sebuah kata dengan gambar yang sesuai, kemudian mengucapkan kata tersebut berulang, dan diikuti oleh siswa. Langkah berikutnya, guru mengucapkan kata tersebut tanpa gambar untuk dikenali siswa sampai siswa mampu membacanya, kemudian menganalisis dan mengurai huruf-huruf yang ada.

e. Metode kalimat

Metode kalimat yaitu guru menampilkan sebuah kalimat yang pendek di kartu atau di papan tulis, kemudian membacanya beberapa kali. Siswa menirukan bacaan guru. Lalu, guru menambahkan satu kata baru, kemudian membacanya, dan diikuti

oleh siswa. Guru membandingkan dua kalimat tersebut untuk mengetahui kalimat yang sama dan yang berbeda, lalu mengurai kata-kata tersebut menjadi huruf-huruf yang membentuknya. Urutan metode ini adalah dari kalimat ke kata, kemudian ke huruf.

f. Metode gabungan

Metode gabungan yaitu meramu semua metode dengan memperhatikan sisi baiknya, dan tidak terpaku pada metode tertentu. Sebab, setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.⁵⁴

c. Strategi Pembelajaran *Maharatul Qira'ah*

Sebagian guru beranggapan bahwa strategi pembelajaran membaca adalah agar peserta didik memahami isi teks yang diajarkan. Oleh karena itu banyak guru yang mengambil “jalan pintas” dengan membacakan teks dan menerjemahkannya kata perkata atau kalimat perkalima. Cara ini praktis bagi guru dan mungkin menyenangkan bagi peserta didik karena tidak menuntut mereka berfikir keras, tapi tidak efektif. Tujuan pelajaran membaca adalah

⁵⁴Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h. 111-114.

agar peserta didik terlatih memahami teks secara mandiri; oleh karena itu, guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memahami teks, baik secara individual maupun berkelompok⁵⁵.

Model-model mutakhir seperti model kooperatif juga bisa diadaptasikan untuk pembelajaran membaca. Sebagai contoh bisa diambil model pembelajaran kooperatif *Exper group*, dengan prosudur pelaksanaan:

1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok diberi nomor. Semua anggota dengan nomor yang sama akan membentuk sebuah grup yang ahli, sehingga terbentuk beberapa grup ahli.
2. Bahan bacaan dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan jumlah grup ahli. Setiap bagian ditangani oleh satu bagian grup ahli.
3. Setelah pembahasan matang dalam waktu yang ditentukan, setiap anggota kembali ke grup induknya.

⁵⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. 5; Malang: Misykat, 2012), h.177.

4. Setiap anggota digrup induknya menjelaskan apa yang telah dipelajari di grup ahli. Setiap anggota grup induk akan melengkapi atau menyelesaikan tugas dengan memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh dari grup ahli.⁵⁶

d. Indikator penguasaan *maharatul Qiraah*

- 1) Siswa mampu membaca teks secara nyaring, melihat intonasi, ritme, dan membaca tanda baca.⁵⁷
- 2) Siswa mampu memahami isi yang terkandung dalam bacaan, menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam.
- 3) Siswa mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pernyataan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan.⁵⁸

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Abdul Salam, (Pengaruh Metode *qawaa'id* dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring

⁵⁶Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab...*, h.178.

⁵⁷Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h. 106.

⁵⁸Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan...*, h. 107.

Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan menerapkan metode *qawaid* dan Tarjamah terhadap siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon. Adapun Metode penelitian yang digunakan Dalam penelitian ini adalah eksperimen (Quasi Experimental) dengan pendekatan Kuantitatif dan desainnya yaitu Nonequivalent Control Group Design. Populasi Penelitian ini yaitu siswa kelas 10 IPS MA Nurul Huda Munjul Cirebon tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Sampling. Instrumen untuk pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: hasil tes kemampuan membaca nyaring sebelum pembelajaran menggunakan metode *qawaid* dan Tarjamah dikelas eksperimen menunjukkan (Rata-rata) 30, nilai (minimum) 15 dan nilai (maksimum) 60. Sedangkan tes sesudah pembelajaran menggunakan metode *qawaid* dan Tarjamah menunjukkan nilai (rata-rata) 70, nilai (minimum) 20 dan nilai (maksimum) 95. Adapun hasil tes kemampuan membaca nyaring

sebelum pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode *qawaid* dan Tarjamah dikelas kontrol menunjukkan (Rata-rata) 30, nilai (minimum) 10 dan nilai (maksimum) 50. Sedangkan tes sesudah pembelajaran menunjukkan (rata-rata) 30, nilai (minimum) 10 dan nilai (maksimum) 50. Berdasarkan data dari Hasil Test Independent menunjukkan nilai $t = 10.267$ dengan $(df) = 28$, $\text{Sig}(2\text{-Tailed}) = 0,000 < 0,005$. Ini artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode *qawaid* dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring di kelas eksperimen MA Nurul Huda Munjul Cirebon tahun ajaran 2018/2019.⁵⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang *qawaid* dan kemampuan membaca. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh metode *qawaid* dan Tarjamah terhadap kemampuan membaca nyaring sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan membaca secara umum.

⁵⁹Abdul Salam, “Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon”, *EL-Ibtikar*, Vol. 8. Nomor 1, 2019, h. 14-15.

2. Pembelajaran *nahwu sharaf* dengan kitab Amsilati di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat membaca kitab kuning dengan baik dan mampu mengi'robkannya. Dalam penelitian ini penulis memilih MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal sebagai objek penelitian karena dari hasil observasi yang di dapat kan bahwa diadakannya pembelajaran Amsilati ini dikarenakan peserta didiknya adalah pemula dalam mempelajari kitab kuning, sedangkan pelajaran di masdrasah tersebut adalah kitab kuning, sehingga untuk mempermudah peserta didik dalam membaca kitab kuning dibutuhkan pembelajaran yang tepat dalam mempelajari ilmu alat, dan ditemukanlah metode Amsilati tersebut dan dijadikan sebagai pembelajaran di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana implementasi pembelajaran *nahwu sharaf* dengan kitab Amsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal? Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik di kelas IX di

MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal? dan bagaimana faktor kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pembelajaran kitab Amtsilati kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan pembelajaran kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal, untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam implementasi pembelajaran kitab Amtsilati kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode ini yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Hasil penelitian ini adalah implementasi pembelajaran *nahwu sharaf*

dengan kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning pada peserta didik kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendali dikatakan sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari pemilihan metode, proses pembelajaran serta evaluasi dan Hal ini dapat dilihat dari nilai lisan dan tes tertulis pada peserta didik yaitu nilai KKM 70, yang digunakan sebagai acuan kenaikan kelas dan kelulusan siswa sedangkan kemampuan siswa dalam membaca kitab kuning dengan data observasi hasil yang diperoleh cukup memuaskan sesuai harapan. Dan metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dengan metode ceramah, metode Tanya jawab dan metode *drill* (latihan), sedangkan faktor kelebihan dalam pembelajaran *nahwu sharaf* dengan kitab Amtsilati adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kesesuaian guru dalam memilih metode dalam materi pembelajaran, adanya kemampuan dan motivasi siswa, lingkungan yang mendukung dan adanya materi yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan kitab Amtsilati, sedangkan faktor penghambat dalam dengan pembelajaran *nahwu sharaf* dengan kitab amtsilati

adalah latar belakang siswa yang beragam, kemampuan siswa yang beragam, waktu yang diberikan untuk jam pelajaran Amtsilati kurang maksimal dalam menyampaikan materi serta media pembelajaran yang sederhana.⁶⁰

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang *qawaid*. Adapun perbedaanya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang hubungan *qawaid Nahwu* dan *sharaf* menggunakan kitab Amstilati sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan membaca secara umum.

3. Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya berbahasa Arab serta kurangnya keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa. Upaya yang cukup strategis untuk menanggulangi kurangnya keterampilan membaca teks Bahasa Arab siswa dapat ditempuh dengan berbagai alternatif salah satunya melalui pembelajaran penguasaan *mufrodat* dan *qowaid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara

⁶⁰LAGustina, Ahri Ida (2019) “Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan Kitab Amtsilati dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning kelas IX di MTs Falahul HudaPelantungan Kendal Jawa Tengah”, Thesis (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2015), h. ii, d.

Penguasaan *mufrodad* dan *qawaid* dengan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar Negara. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Obyek dalam penelitian ini adalah penguasaan *mufrodad* dan *qawaid* dengan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTs N 4 Banjar Negara. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs N 4 Banjar Negara yang mengikuti pembelajaran penguasaan *mufrodad* dan *qawaid* yaitu sebanyak 70 siswa. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis korelasi berganda dengan mengkorelasikan variabel penguasaan *mufrodad* dan *qawaid* dengan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan *mufrodad* dan *qawaid* dengan keterampilan membaca teks ahasa Arab siswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesisnya adalah H_0

ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *mufrodat* dan *qawaid* dengan keterampilan membaca teks bahasa Arab siswa kelas VIII MTsN 4 Banjar Negara.⁶¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang *qawaid*. Adapaun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang Penguasaan *mufrodat* dan *qawaid* dengan Keterampilan Membaca teks bahasa Arab sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan membaca secara umum.

4. Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga Pendidikan Islam yang proses pembelajarannya menggunakan Kitab Kuning. Namun dalam proses pembelajaran kitab kuning tidak akan pernah berhasil tanpa adanya ilmu gramatikal Bahasa Arab atau Ilmu *Nahwu*. Pada jenjang Pendidikan tingkat wustho di pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung proses pembelajaran guna meningkatkan

⁶¹Siti Robingah Al Ngadawiyah, "Hubungan Penguasaan Mufrodat Dan Qowaid Dengan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts N 4 Banjarnegara". Skripsi Thesis, (IAIN Banjarnegara, 2017), .ii, d.

kemampuan membaca kitab kuning menggunakan *An Nahwu At Thatbiqi*. oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam kemahiran membaca kitab kuning tingkat *wustho* di pondok pesantren Al Hikmah Bandar lampung”. *An Nahwu At Thatbiqi* merupakan kitab pedoman belajar cepat dalam membaca kitab kuning yang saat ini diterapkan pada tingkat *Wustho* di Pondok Pesantren Al Hikmah. Penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran baca kitab kuning dipandang sangat efektif karena dalam proses pembelajarannya sedikit teori namun banyak praktik, didasari dengan tujuan pokok yaitu ketepatan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam pembelajaran membaca kitab kuning tingkat *Wustho* di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam Skripsi ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa

di pondok pesantren Al Hikmah Bandar Lampung pembelajaran Baca *kitab* kuning Tingkat *Wustho* menggunakan sumber belajar *An Nahwu At Thatbiqi*, Proses pembelajarannya lebih mudah, gampang dipahami, sedikit teori banyak praktik, dan waktu pembelajarannya relatif lebih singkat.⁶²

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian selanjutnya yaitu membahas tentang *qawaid* dan kemampuan membaca. Adapaun perbedaanya yaitu penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* dalam kemahiran membaca kitab kuning sedangkan penelitian selanjutnya membahas tentang korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan membaca secara umum.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum

⁶²M.Mahfudz Nasir, “Penggunaan *An Nahwu At Thatbiqi* Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat *Wustho* Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung” Skripsi, (Lampung: IAIN bandar lampung, 2015), h. 5, d.

didasarkan faktor-faktor empiris yang di peroleh melalui kumpulan data.

Ha: terdapat korelasi antara penguasaan *qawaid* dengan kemampuan *maharatul qiraah*

Ho: tidak terdapat korelasi antara penguasaan *qawaid* dengan *kemampuan maharatul qiraah*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).

63

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet,XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 12.

konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁶⁴

B. Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, variabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dikatakan variabel karena nilai dari data tersebut beragam. Secara teoritis variabel didefinisikan sebagai apapun yang membedakan atau membawa variasi pada nilai.⁶⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.13.

⁶⁵Juliansyah noor, *metodologi penelitian*, (Cet. 7; Jakarta : kencana, 2017), h. 48.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).⁶⁶ Variabel X dalam penelitian penulis adalah penguasaan *qawaaid*. *Qawaaid* adalah pemahaman dan kesanggupan dalam mengetahui dan mengimplementasikan kaidah-kaidah atau gramatika bahasa arab yang terdiri dari *nahwu* dan *sharaf*.
2. Variabel terikat (*dependen variabel*) atau variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁷ Variabel Y dalam penelitian penulis adalah kemampuan *maharatul qiraah*. *Maharatul qiraah* adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dalam bentuk nas-nas Arab.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai April 2021 sampai Mei 2021

2. Tempat Penelitian

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h.61

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,h. 68

Tempat penelitian adalah Pondok pesantren Syiar Islam Jln. A.M Dahlan Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai Sulawesi Selatan

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap dan sebagainya.⁶⁸ Adapun populasi yang dijadikan sasaran penelitian penulis adalah siswa pondok pesantren Syiar Islam kelas XII yang berjumlah 23 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik sampling jenuh. Yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

⁶⁸M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. X; Jakarta: Prenamedia Group, 2019), h. 109.

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)⁶⁹

Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa pondok pesantren Syiar Islam kelas XII yang berjumlah 23 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

⁶⁹M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 118.

F. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentunya harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁷⁰ Adapun instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Lembar kuesioner

Lembar kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Adapun skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah menggunakan skala likert.⁷¹

Skala likert digunakan untuk sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 poin.⁷²

Dalam instrument kuesioner kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan *qawaa'id* dan kemampuan *qiraah*. Jawaban

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h.114.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h 199.

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., h 199.

responden berupa pilihan dari 5 pilihan alternatif yang ada yaitu⁷³:

SB	:	Sangat Baik (5)
CB	:	Cukup Baik (4)
B	:	Baik (3)
K	:	Kurang (2)
SK	:	Sangat Kurang (1)

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan untuk menguji hipotesis, penulis menggunakan uji korelasi dengan bantuan aplikasi *SPSS 25*.

⁷³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 200.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdiri dan perkembangannya.

Pondok Pesantren Syi'ar Islam Batulappa Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai Prov. Sulawesi Selatan bernaun di Yayasan Syi'ar Islam Indonesia (YASRI) yang didirikan pada hari sabtu, tanggal 01 Jumadil Tsani 1415 H. bertepatan dengan tanggal 05 November 1994 M, berlokasi di Jl. A.M. Dahlan Isma No. 07 Batulappa, oleh :

- a. Baso Safanang (Pewakaf tanah dan rumah)
- b. A. Muh. Ya'qub Arif (Tokoh Masyarakat [Penggagas])
- c. KH. Muh. Yahya Abdullah (Pendiri)

Lembaga pendidikan Pesantren Syi'ar Islam dengan system *Bording School* sengaja kami pilih sebab system ini terbukti sangat efektif memberikan pemahaman dan pentadabburan terhadap nilai-nilai pendidikan secara menyeluruh dari berbagai aspek kehidupan beragama, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

- 1) Periode I (1994 – Agustus 2003 M dan kembali pada 2010 - 2011)

Periode pertama kepemimpinan Pondok Pesantren dipegang langsung oleh pendirinya, KH. Muh.

Yahya Abdullah Pada masa ini, sebagaimana layaknya sebuah Pondok Pesantren, diawali dengan dibangunnya sebuah surau sederhana. Santri yang mengaji pun masih terbatas dari lingkungan sekitar. Karena itu, Sistem pendidikan yang diterapkan masih berkisar pada pokok-pokok dasar ‘Ubudiyyah (peribadatan) dan berbagai pengetahuan praktis lainnya, yang diantaranya bersumber pada kitab Riyadhus Shalihin, Bulughul Maram, Fiqhi Mar’ah Tafsir dll.

- 2) Periode II : Tajuddin Hemma, MA (Agustus 2003 – 2010 M)
- 3) Periode III : Ust. Ambo Tang, S.Pd.I sapaan Ust. Rahmat Hidayat (2011)

Pesantren Syi’ar Islam didirikan sebagai wujud keprihatinan terhadap keadaan masyarakat yang nota benenya jauh dari nilai-nilai kehidupan keagamaan, sementara tantangan dimasa yang akan datang semakin menuntut kita untuk berperang aktif sebagai pribadi muslim serta warga masyarakat yang peduli terhadap situasi dan kondisi masyarakat yang carut marut.

Pesantren Syi’ar Islam Batulappa adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur

Kabupaten Sinjai yang keberadaannya sangat besar dalam pembinaan anak dewasa ini.

Sejak berdirinya pada tahun 1994 hingga saat ini telah dirasakan sangat besar peranannya dan andilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda. Sehingga keberadaannya merupakan suatu lembaga pendidikan yang turut bertanggung jawab dalam pembinaan keagamaan.

Sebelum Pesantren Syi'ar Islam ini didirikan kondisi masyarakat sangat memprihatinkan, hukum rimba berjalan, yang kuat semakin leluasa dan yang lemah semakin terpojokkan, bahkan awal-awal pendiriannya Pesantren ini boleh dikata “tiada hari tanpa tawuran” antara anak-anak santri yang sudah sedikit demi sedikit mekenal ajaran agamanya dengan kelompok anak-anak muda yang berkeliaran setiap malam tanpa mengenal jam tidur. Alhamdulillah tahun demi tahun semakin ada perkembangan yang menggembirakan sampai akhirnya kelompok anak-anak muda yang pengangguran terkikis habis, karena mereka sadar arti pentingnya sebuah

pendidikan secara umum dan terkhusus pendidikan keagamaan

2. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi Pesantren

Menjadikan Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan da'wah dan sebagai wadah pengkaderan untuk melahirkan generasi muda rabbani yang berdedikasi, beraqidah, berakhlaq mulia dan bertanggung jawab

b. Misi Pesantren :

1. Memberikan pemahaman ilmiah terhadap nilai-nilai kebenaran Al -Islam dan Al-Qur'an yang bersih dari sikap taassub, masa bodoh dan asal-asalan.
2. Menanamkan kesadaran dan keikhlasan didalam beragama, beribadah dan beramal sholih.
3. Menumbuhkan semangat dan keberanian dalam melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nahi mungkar* untuk membuktikan kemuliaan Islam dan penegakan syariat ilahiyyah.

3. Profil Pesantren

a. IDENTITAS LEMBAGA

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Syi'ar Islam
Kab. Sinjai

No. Statistik : 510073070007
 Tahun Berdiri : 1994
 Alamat lengkap :
 Jalan : A.M. Dahlan Isma No 07
 Batulappa
 Kelurahan : Samataring
 Kecamatan : Sinjai Timur
 Kabupaten : Sinjai
 Propinsi : Sulawesi Selatan
 Kode Pos : 92671

b. Identitas Penyelenggara Lembaga

- 1) Nama Penyelenggara : Yayasan Syi'ar Islam Baru (YASRIB)
- 2) Akte No/ Tanggal : 02 / 23 Juli 2015
- 3) NPWP : 73.851.042.9-806.000
- 4) Alamat : Jalan A.M. Dahlan Isma No. 07 Batulappa Sinjai Timur

4. Sarana dan Prasarananya

Sarana dan prasarananya merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena itu

sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai mutlak dibutuhkan pada lembaga pendidikan. Karena dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pesantren Syi'ar Islam Batulappa, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana

Pesantren Syi'ar Islam Batulappa

JENIS PERLENGKAPAN	JUMLAH	KET.
Gedung	3 buah	
Kelas (ruangan)	9 buah	
Kantor Kep. Sekolah	1 buah	
Ruangan guru	1 buah	
Ruangan perpustakaan	buah	
Bangku	100 buah	
Meja	100 buah	
Papan tulis	9 buah	
Lapangan Olah raga	1 buah	
M C K	2 buah	
Tape Recorder	1 buah	
Mesjid	1 buah	

Sumber Data : Kantor Pesantren Syi'ar Islam Batulappa

9	Ilham	3	3	3	3	3	4	4	5	2	5	2	37
10	Irwansya	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	39
11	Muhaimin	3	5	5	3	5	2	5	2	3	2	3	38
12	Muh Amin	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	33
13	Muh Arhm	3	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	44
14	Muh Fadli	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	36
15	Nizam	5	5	5	5	5	3	5	3	5	2	5	48
16	Nasril	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	37
17	Muhasir	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	46
18	Ayu Andira	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	50
19	Musfira	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	36
20	Nurfadillah	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	48
21	Ria Yusnita	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	40
22	Ulfatul Mawaddah	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	51
23	Syakir	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54

Table 4.3

Hasil Angket Variable Y (Kemampuan *maharatul qira'ah*)

	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	total
	Akbar	5	5	4	3	5	3	3	4	5	37
	Fajar	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
	Fardi	5	3	3	5	5	3	3	5	5	37
	Fadil Zaki	5	5	2	4	5	2	4	5	5	37
	Faris Faiq	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
	Gustiawan	5	4	5	4	5	3	5	5	5	41
	Ilyas	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42
	Ihsan	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
	Ilham	4	4	3	3	4	5	2	4	5	34
	Irwansya	4	5	4	4	5	3	4	5	4	38
	Muhaimin	5	5	3	5	5	2	3	4	4	36
	Muh Amin	3	3	2	4	4	3	2	4	3	28
	Muh Arham	5	2	3	5	5	5	3	4	5	37
	Muh Fadli	5	2	4	4	4	2	4	4	5	34
	Nizam	5	2	5	5	5	3	5	4	5	39
	Nasril	4	2	4	4	4	2	4	4	3	31
	Muhasir	5	5	3	5	5	4	4	5	4	40
	Ayu Andira	4	4	5	4	5	5	5	5	5	42
	Musfira	5	3	4	3	5	3	4	5	5	37
	Nurfadillah	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43
	Ria Yusnita	5	5	3	4	5	3	3	4	4	36
	UlfatulMawaddah	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
	Syakir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Siswa

2. Analisis Data

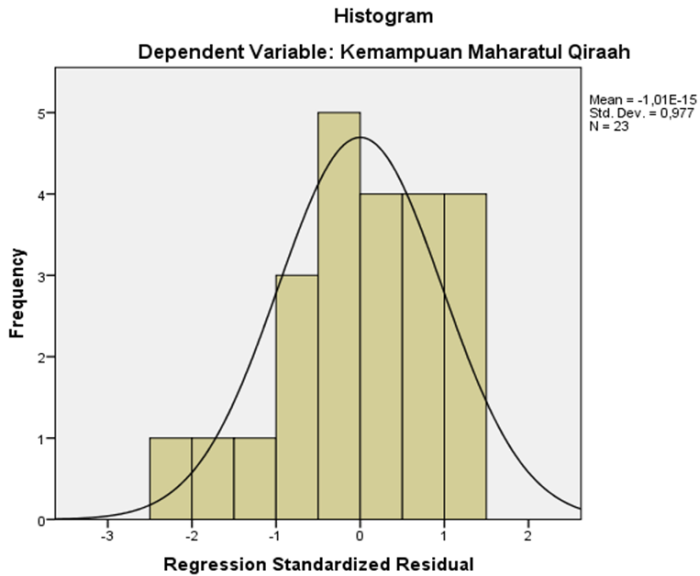
setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh siswa, maka angket ini akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklarifikasikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan untuk menguji pengaruh penggunaan penguasaan *qawaid* dalam mata pelajaran matematika materi operasi pecahan terhadap

kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 (*Statistic Product and Service Solution*). Untuk mengetahui pengaruh penggunaan penguasaan *qawaid* dalam mata pelajaran matematika materi operasi pecahan terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur, dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 25, yaitu:

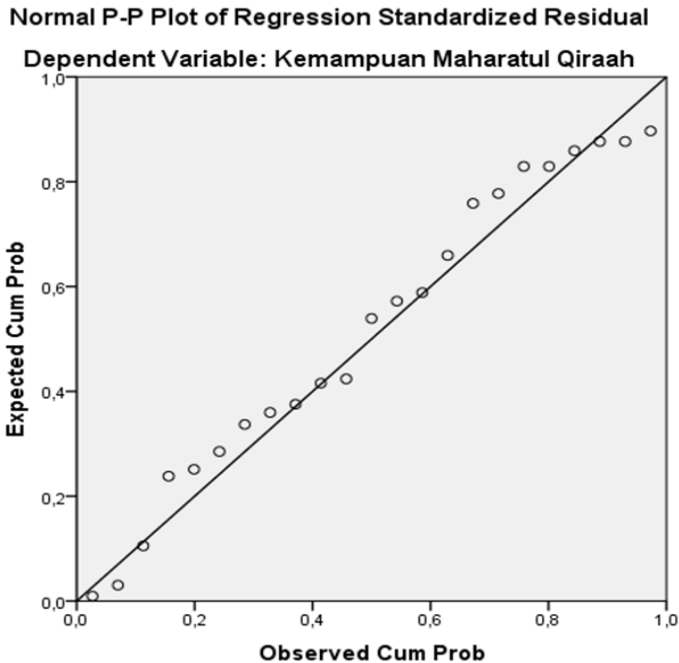
1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS 25 yang terdeteksi melalui dua pendekatan grafik, yaitu analisis grafik histogram dan analisis grafik normal p-plots yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal.



Gambar 4.1

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring ke samping kiri maupun kanan yang artinya data berdistribusi normal.



Gambar 4.2

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penguasaan Qawaid	Kemampuan Maharatul Qiraah
N		23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,13	38,22
	Deviation	7,021	4,022
	bsolute	,159	,147
Most Extreme Differences	ositive	,159	,097
	egative	-,104	-,147
Kolmogorov-Smirnov Z		,762	,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,608	,705

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

H_0 : data berdistribusi normal.

H_a : data berdistribusi tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilia sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar $0,705 > 0,05$. Karena nilai sig $> 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 diterima yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

2) Uji Validitas

Tabel 4.5

Correlations												
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	Jumlah X
X1												
Pearson Correlation	1	,134	,020	1,000"	,134	,413	,114	,335	,828"	,406	,828"	,732"
Sig. (2-tailed)		,541	,928	,000	,541	,050	,603	,119	,000	,055	,000	,000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X2												
Pearson Correlation	,134	1	,551"	,134	1,000"	,349	,379	,264	,315	,098	,315	,571"
Sig. (2-tailed)	,541		,006	,541	,000	,102	,075	,224	,143	,665	,143	,004
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X3												
Pearson Correlation	,020	,551"	1	,020	,551"	,273	,319	,197	,118	,045	,118	,413
Sig. (2-tailed)	,928	,006		,928	,006	,207	,138	,368	,593	,839	,593	,050
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X4												
Pearson Correlation	1,000"	,134	,020	1	,134	,413	,114	,335	,828"	,406	,828"	,732"
Sig. (2-tailed)	,000	,541	,928		,541	,050	,603	,119	,000	,055	,000	,000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X5												
Pearson Correlation	,134	1,000"	,551"	,134	1	,349	,379	,264	,315	,098	,315	,571"
Sig. (2-tailed)	,541	,000	,006	,541		,102	,075	,224	,143	,665	,143	,004
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X6												
Pearson Correlation	,413	,349	,273	,413	,349	1	,261	,870"	,352	,913"	,352	,800"
Sig. (2-tailed)	,050	,102	,207	,050	,102		,229	,000	,099	,000	,099	,000
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X7												
Pearson Correlation	,114	,379	,319	,114	,379	,261	1	,155	,291	,256	,291	,497"
Sig. (2-tailed)	,603	,075	,138	,603	,075	,229		,481	,179	,238	,179	,016
N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X8												
Pearson Correlation	,335	,264	,197	,335	,264	,870"	,155	1	,183	,859"	,183	,679"

	Sig. (2-tailed)	,119	,224	,368	,119	,224	,000	,481		,403	,000	,403	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X9	Pearson Correlation	,828**	,315	,118	,828**	,315	,352	,291	,183	1	,262	1,000**	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	,593	,000	,143	,099	,179	,403		,227	,000	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X10	Pearson Correlation	,406	,098	,045	,406	,098	,913**	,256	,859**	,262	1	,262	,691**
	Sig. (2-tailed)	,055	,655	,839	,055	,655	,000	,238	,000	,227		,227	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
X11	Pearson Correlation	,828**	,315	,118	,828**	,315	,352	,291	,183	1,000**	,262	1	,752**
	Sig. (2-tailed)	,000	,143	,593	,000	,143	,099	,179	,403	,000	,227		,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
JumlahX	Pearson Correlation	,732**	,571**	,413	,732**	,571**	,800**	,497*	,679**	,752**	,691**	,752**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,050	,000	,004	,000	,016	,000	,000	,000	,000	
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.6

Correlations											
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Jumlah	
Y1	Pearson Correlation	1	,183	,160	,198	,534**	-,182	,276	,082	,562**	,449*
	Sig. (2-tailed)		,402	,465	,365	,009	,406	,202	,711	,005	,032
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y2	Pearson Correlation	,183	1	,036	,019	,493*	,166	,122	,357	,028	,495*
	Sig. (2-tailed)	,402		,872	,930	,017	,445	,581	,095	,898	,016
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y3	Pearson Correlation	,160	,036	1	,134	,300	,335	,828**	,250	,165	,673**
	Sig. (2-tailed)	,465	,872		,541	,164	,119	,000	,250	,452	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y4	Pearson Correlation	,198	,019	,134	1	,393	,264	,315	,186	-,102	,431*
	Sig. (2-tailed)	,365	,930	,541		,064	,224	,143	,396	,642	,040
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y5	Pearson Correlation	,534**	,493*	,300	,393	1	,246	,451*	,523*	,335	,754**
	Sig. (2-tailed)	,009	,017	,164	,064		,259	,031	,010	,116	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y6	Pearson Correlation	-,182	,168	,335	,264	,246	1	,183	,303	,185	,556**
	Sig. (2-tailed)	,406	,445	,119	,224	,259		,403	,159	,397	,006
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y7	Pearson Correlation	,276	,122	,828**	,315	,451*	,183	1	,485*	,134	,743**
	Sig. (2-tailed)	,202	,581	,000	,143	,031	,403		,019	,542	,000
	N	23	23	23	23	23	23	23	23	23	23
Y8	Pearson Correlation	,082	,357	,250	,186	,523*	,303	,485*	1	,272	,628**
	Sig. (2-tailed)	,711	,095	,250	,396	,010	,159	,019		,209	,001

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, didapatkan hasil bahwa semua item soal dari variabel penguasaan *qawaid* (X) yang berjumlah 11 item soal dan variabel kemampuan *maharatul qiraah* (Y) yang berjumlah 9 item soal semuanya menghasilkan nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil pengamatan pada $r\text{-tabel}$ didapatkan nilai dari sampel (N)= 23 sebesar dengan nilai $r\text{-tabel} = 0,413$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item soal dalam penelitian ini dapat dikatakan valid.

3) Uji Reliabilitas

Tabel 4.7

Uji Reliabilitas X (Penguasaan *Qawaid*)

Cronbach's Alpha	N of Items
,865	11

Tabel 4.8

Uji Reliabilitas Y (Kemampuan *Maharatul Qira'ah*)

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	9

Dari hasil uji realibitas didapatkan nilai dari hasil variabel X dan Y menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

4) Statistik

Tabel 4.9

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan <i>Maharatul Qiraah</i>	38,22	4,022	23
Penguasaan <i>Qawaid</i>	43,13	7,021	23

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) dari variabel X (Penguasaan *qawaid*) adalah 38,22 sedangkan rata-rata (*mean*) dari variabel Y (Kemampuan *maharatul qira'ah*) adalah 43,13 dengan N berjumlah 23 orang.

5) Uji Regresi

Tabel 5.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,684	3,036		5,824	,000
Penguasaan <i>Qawaid</i>	,476	,070	,831	6,847	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan *Maharatul Qiraah*

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,684 + 0,476X$$

Hasil analisis dari persamaan regresi sederhana di atas sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 17,684
- b) Koefisien penguasaan *qawaid* sebesar 0,476.
Koefisien yang bernilai positif antara penguasaan *qawaid* dengan kemampuan *maharatul qira'ah* di kelas XXI di Pondok Pesantren Syiar Islam.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel penguasaan *qawaid* memiliki hubungan signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel penguasaan *qawaid* menyatakan adanya korelasi positif terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur. Variabel penguasaan *qawaid* (X) mempunyai korelasi positif terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,476

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel penguasaan *qawaid* sejalan dengan kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

6) Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,831 ^a	,691	,676	2,290

a. Predictors: (Constant), Penguasaan *Qawaid*

b. Dependent Variable: Kemampuan *Maharatul Qiraah*

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,831$, R Square adalah 0,691 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,676 artinya bahwa penguasaan *qawaid* korelasi pada kemampuan *maharatul qiraah* sebesar 69,1 % sedangkan sisanya sebesar 30,9 % dengan kata lain aspek-aspek selebihnya yang memiliki korelasi terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Tim

7) Annova

Tabel 5.3

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	245,817	1	245,817	46,888	,000 ^b
Residual	110,096	21	5,243		
Total	355,913	22			

a. Dependent Variable: Kemampuan *Maharatul Qiraah*b. Predictors: (Constant), Penguasaan *Qawaid*

Tabel annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah penguasaan *qawaid* korelasi terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

H_a: Terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

Kaidah pengujian tabel annova:

- 1) Jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai $F\text{-hitung} = 46,888$ dan $F\text{-Tabel} = 4,32$. $F\text{-hitung} = 46,888 \geq 4,32$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qira'ah*.

8) Koefesien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 25 *for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,684	3,036		5,824	,000
Penguasaan Qawaid	,476	,070	,831	6,847	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan *Maharatul Qiraah*

H_0 : Tidak terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

H_a : Terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- 1) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima. H_a ditolak.
- 2) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak

Pada tabel di atas juga dapat ditemukan nilai $t\text{-hitung}$, dihitung pada korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* adalah 6,847 dan $t\text{-tabel} = 1,720$.

Jika $t\text{-hitung } 6,847 > t\text{-tabel } 1,720$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qira'ah*.

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada korelasi penguasaan

qawaid yang signifikan terhadap kemampuan *maharatul qira'ah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat pengaruh penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 23 responden siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung penguasaan *qawaid* secara signifikan korelasi terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

Untuk mengetahui besaran korelasi antara penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0,691$ atau 69,1% jadi besar korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur adalah 69,1% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki korelasi

kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah*. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan *qawaid* memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil dari responden yang diteliti pada peserta didik siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur yang terdiri dari 23 siswa jadi total responden sebanyak 23 orang. Diketahui jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t\text{-hitung}$ (6,847) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,720) dan nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0,691$ atau 69,1% maka dapat diartikan bahwa variabel penguasaan *qawaid* (X) korelasi variabel kemampuan *maharatul qiraah* siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur (Y) sebesar 69,1%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya peserta didik siswa Kelas XII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur yang diharuskan memahami penguasaan *qawaid*, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif terhadap kemampuan *maharatul qiraah*.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui korelasi penguasaan *qawaid* terhadap kemampuan *maharatul qiraah* peserta didik lainnya dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar dan Haerul. Penguasaan *Mufradat* dan *Qawaid* sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Arab, Jurnal pendidikan Bahasa Arab, 4, 2, 30, 2018.
- Ahri Ida, Lagustina, Implementasi pembelajaran nahwu sharaf dengan *Kitab Amtsilati* dalam meningkatkan kemampuan membaca *kitab* kuning kelas IX di MTs Falahul Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah, Thesis, Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2015, d.
- Amran A.R, “Pengaruh Media Film Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Istimia”. Pendidikan Dan Bahasa, Vol. 3. No. 2, 2021.
- Asyrafi, Syamsuddin. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab Konsep dan Implementasinya, Cet. II; Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Al-Gilayini, Musthafah. Jamiu DdurusI, Cet. 1; Mesir: Darussalam, 2009.
- Azra, Azyumardi. Tafsir Ayat- Ayat Pendidikan, Cet. VII; Jakarta: Rajawali Perss, 2017.
- Badan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kanus Besar Bahasa Indonesia Ed. V, Aplikasi Luring Resmi, <https://github.com/yukuku/kbbi4>, diakses pada tanggal 12 Desember 2020 pukul 21 Wita.

- Baswori dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. II; Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Bungin M. Burhan, Metode Penelitian Kuantitatif, Cet. X; Jakarta: Prenamedia Group, 2019.
- Fuad Effendy, Ahmad. Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Cet. 5; Malang: Misykat, 2012.
- Hasar Abdul Gaffar, Muhammad. Syarah Ajjurumiyah, Cet. 1; Mesir : Syabakah Islamiyah, 2017.
- Husni Mubarak, Ahmad. Metode Pembelajaran Sharaf Di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya, Skripsi, Tasikmalaya: Institut Agama Islam Cipasung, 2009, d.
- Izzan, Ahmad. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Cet. VI; Bandung: Humaniora, 2011.
- Munawwir dan Ahmad Warson. Kamus Arab Indonesia. Cet. II; Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Munir. perencanaan sistem pengajara bahasa arab, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016.
- Mustofa, Syaiful. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif, Cet. I; Malang: Uin Maliki Press, 2011.
- Misbah. Taufikul haki, Amtsilah dan Pengajaran Nahwu-Sharaf, Insania, 11, 3, 5, 2006.

- Nafsiyah, Tami. نموذج تعليم القواعد النحوية على الأساس التقليدي بمؤسسة. دورية كنز اللغة باري كدير, Cet. 3; Malang: Uin Maliki Press, 2017.
- Nasir, M. Mahfudz. Penggunaan An Nahwu At Thatbiqi Dalam Kemahiran Membaca Kitab Kuning Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung, Skripsi, Lampung, IAIN bandar lampung, 2015, d.
- Nuha, Ulin. Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Riga, Bahasa arab sistematis 2 kaidah nahwu, Basis Umma, Cet. II; Surakarta: Al-Asror, 2013.
- Roviin, Analisis Buku Teks Al ‘Arabiyah Li Al Nasyi’in, Al Bayan, Institut Agama Islam Negeri, Salatiga, X, 1, 42-43, 2018.
- Robingah Al Ngadawiyah, Siti. Hubungan Penguasaan Mufrodat Dan Qowaid Dengan Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts N 4 Banjarnegara, Skripsi Thesis, IAIN Banjarnegara, 2017, d.
- Sa’adah, Neli dan Khasan Aedi. Pengaruh Metode Deduktif dengan menggunakan Media Kartu dalam Memahami jumlah fi’liyah, El-Ibtikar, 7, 2, 99-100, 2015.
- Salam, Abdul. Pengaruh Metode Qawaid dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA

Nurul Huda Munjul Cirebon, EL-Ibtikar, 8, 1s, 14-15, 2019.

Sehri bin Punawan, Ahmad. Metode Pengajaran Nahwu dalam Pengajaran Bahasa Arab, STAIN Datokarama Palu, 7, 1, 51-52, 2010.

Syatah, Hasan. Ta'limu al- Lughat al-'Arabiyah baina an-Nadzariyah wa at-Tathbiqiyah, Cet. III; Mesir: Daar al-Misri, 1996.

Wadfni'ma, Mulakhos Qawaid Al-lugha Al-Arabiyah, Cet. II; Birut: Assaqafah Al-Islamiyyah, 2015.

Wahab, Laode Abdul. Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk STAIN Kendari, Al-Izzah, IX, 2, 76, 2014.

Zulifan, Muhammad. Bahasa Arab untuk Semua: metode praktis memahami bahasa Arab dan Al-Qur'an, Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran-1

KISI-KISI INSTRUMEN

QIRAAH :

NO	Indikator	Sub indikator	Item
1	Membaca teks secara nyaring.	Melihat intonasi, Ritme, dan Tanda baca.	1,2 dan 3
2	Memahami isi yang terkandung dalam bacaan.	Menangkap pokok-pokok pikiran.	4
3	Mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pernyataan.	Menangkap pokok pikiran itu dalam bacaan, Apa yang terkandung dalam suatu bacaan.	5

QAWAAID :

NO	Indikator	Sub Indikator	Ite
1	Menjaga dan menghindari lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa.	Melihat intonasi, Ritme, dan Tanda baca. Membuat kalimat.	1
2	Mampu untuk selalu melakukan pengamatan.	berpikir logis, mengkaji tata bahasa Arab secara kritis.	2

3	Memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab.	Bentuk dan tujuan atau maksud ungkapan.	3
4	Memahami fungsi tiap kata dalam kalimat.	Tujuan, kegunaan dan kedudukan kata.	4
5	Menyusun kalimat yang benar secara gramatika.	Kalimat yang berbentuk jumlah <i>ismiyyah</i> atau <i>fi'liyyah</i> .	5
6	Mampu mengetahui seluk-beluk dan pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata.	Akar dan turunan kata.	6
7	Mampu memahami arti setiap kata dalam setiap perubahan bentuknya.	Perubahan dalam bentuk <i>istilahi</i> dan <i>lughawi</i>	7

Lampiran-2

LEMBAR ANGKET

**SISWA-SISWI PONDOK PESANTREN SYIAR ISLAM
KEC. SINJAI TIMUR**

Nama :

Kelas :

A. PETUNJUK

1. Tujuan kuesioner ini untuk mengetahui korelasi penguasaan *qawaid* dengan kemampuan *maharatul qiraah*.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
3. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan temukan kebenarannya, Jawaban jangan dipengaruhi oleh jawaban pertanyaan lain atau jawaban temanmu.
4. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan memberi tanda centang (✓) agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang terjadi, sehingga penelitian ini dapat ditindak lanjuti.

Keterangan pilihan jawaban

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mampu menguasai materi <i>qawaid</i>					
2	Saya mampu memahami harakat dalam tulisan bahasa Arab					
3	Saya mampu memahami harakat dalam bacaan teks Arab					
4	Saya mampu memahami maksud dan tujuan kalimat bahasa Arab					
5.	Saya mampu mengetahui kedudukan kata pada setiap kalimat setelah belajar <i>qawaid</i>					
6	Saya mampu menyusun kalimat yang benar dalam bahasa Arab					
7	Saya mampu memahami perubahan kata dalam setiap kalimat					
8	Saya mampu memahami perubahan arti dalam setiap kalimat					
9	Saya mampu memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab					
10	Saya mampu memahami fungsi setiap kata dalam kalimat					
11	Saya mampu mengetahui seluk beluk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata					
12	Saya mampu membaca teks Arab					
13	Saya mampu memahami isi kandungan dalam bahasa Arab setelah belajar <i>qawaid</i>					
14	Saya mampu membaca teks Arab secara nyaring					
15	Saya mampu membaca teks Arab dengan memperhatikan intonasi					
16	Saya mampu membaca teks Arab dengan memperhatikan tanda bacanya					

17	Saya mampu membaca dengan memperhatikan harakatnya					
18	Saya mampu membaca teks Arab dengan memperhatikan ritme					
19	Saya mampu memahami isi yang terkandung dalam bacaan					
20	Saya mampu menangkap pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam teks berbahasa Arab					

Lampiran-3

Hasil Angket Variable X (Penguasaan *qawaid*)

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P 10	P11	TOTAL
1	Akbar	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	35
2	Fajar	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	52
3	Fardi	3	5	3	3	5	3	2	3	3	3	3	36
4	Fadil Zaki	2	4	4	2	4	2	5	2	4	2	4	35
5	Faris Faiq	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	47
6	Gustiawan	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	50
7	Ilyas	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	45
4	Ihsan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
9	Ilham	3	3	3	3	3	4	4	5	2	5	2	37
10	Irwansya	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	39
11	Muhaimin	3	5	5	3	5	2	5	2	3	2	3	38
12	Muh Amin	2	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	33
13	Muh Arham	3	5	5	3	5	5	3	5	3	4	3	44
14	Muh Fadli	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	36
15	Nizam	5	5	5	5	5	3	5	3	5	2	5	48
16	Nasril	4	4	3	4	4	2	4	2	4	2	4	37
17	Muhasir	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	46
18	Ayu Andira	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	50
19	Musfira	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	36
20	Nurfadillah	5	4	2	5	4	4	5	4	5	5	5	48
21	Ria Yusnita	3	4	5	3	4	4	4	3	3	4	3	40
22	Ulfatul Mawaddah	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	51
23	Syakir	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	54

Lampiran-4

Hasil Angket Variable Y (Kemampuan *maharatul qira'ah*)

NO	NAMA	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	total
1	Akbar	5	5	4	3	5	3	3	4	5	37
2	Fajar	5	5	5	5	5	4	5	4	4	42
3	Fardi	5	3	3	5	5	3	3	5	5	37
4	Fadil Zaki	5	5	2	4	5	2	4	5	5	37
5	Faris Faiq	5	4	4	5	5	4	4	5	5	41
6	Gustiawan	5	4	5	4	5	3	5	5	5	41
7	Ilyas	5	5	4	5	5	4	4	5	5	42
4	Ihsan	4	4	5	5	5	5	5	5	3	41
9	Ilham	4	4	3	3	4	5	2	4	5	34
10	Irwansya	4	5	4	4	5	3	4	5	4	38
11	Muhaimin	5	5	3	5	5	2	3	4	4	36
12	Muh Amin	3	3	2	4	4	3	2	4	3	28
13	Muh Arham	5	2	3	5	5	5	3	4	5	37
14	Muh Fadli	5	2	4	4	4	2	4	4	5	34
15	Nizam	5	2	5	5	5	3	5	4	5	39
16	Nasril	4	2	4	4	4	2	4	4	3	31
17	Muhasir	5	5	3	5	5	4	4	5	4	40
18	Ayu Andira	4	4	5	4	5	5	5	5	5	42
19	Musfira	5	3	4	3	5	3	4	5	5	37
20	Nurfadillah	5	5	5	4	5	4	5	5	5	43
21	Ria Yusnita	5	5	3	4	5	3	3	4	4	36
22	UlfatulMawaddah	4	4	4	5	5	5	4	5	5	41
23	Syakir	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45

Sumber Data: Hasil Analisis Angket Siswa

Lampiran-5



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Ttp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 609 /I.3.AU/F/KEP/2020

TENTANG

DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I.	Laeli Qadrianti, S.Pd., M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : EDI KURNIAWAL
NIM : 170105003
Prodi : Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul Skripsi : Korelasi antara Penguasaan Qawaid terhadap Kemampuan Maharatul Qiraah Siswa Kelas XII Pondok Pesantren Syiar Islam.

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Kecempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H

Dekan,


Takdir, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran-6



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: fiklaim@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



Nomor : 360.D1/III.3.AU/F/2021
Lamp : Satu Rangkap
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 6 Dzul Hijjah 1442 H
16 Juli 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Pimpinan Pondok Pesantren Syiar Islam

Di -

Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Edi Kurniawal
NIM : 170105003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Korelasi Antara Penguasaan *Qawaid* Dengan Kemampuan *Maharatul Qiraah* Siswa Kelas VII di Pondok Pesantren Syiar Islam Sinjai Timur"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *Pondok Pesantren Syiar Islam*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan,

Fadli, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai

Lampiran-7



معهد شعار الإسلام

PONDOK PESANTREN SYI'AR ISLAM

AKTA NOTARIS No. 02 Tgl. 23-07-2015, Notaris: Aksal NPWP. 73.851.042.9-806.000
Jl. A. M. Dahlan Isma No. 7 Batulappa Kel. Samataring Kec. Sinjai timur Kab. Sinjai
Tlp. 081210123009/ 082259955550

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0140/YASRIB/PP-SI/07/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai
Nomor: 360.D1/III.3.AU/F/2021, Hal : Izin Mengadakan Penelitian Tanggal : 16 Juli 2021
Maka Pimpinan Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai Menerangkan Nama Mahasiswa di Bawah ini:

Nama : Edi Kurniawal
NIM : 170105003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester : VIII (Delapan)

Benar Telah diterima mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai dengan
Judul “ **Korelasi Antara Penguasaan Qawalid Dengan Kemampuan Maharatul Qiraah Siswa kelas VII di Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 17 Juli 2021



Lampiran-8



معهد شعار الإسلام

PONDOK PESANTREN SYI'AR ISLAM

AKTA NOTARIS No. 02 Tgl. 23-07-2015, Notaris: Aksal NPWP. 73.851.042.9-806.000

Jl. A. M. Dahlan Isma No. 7 Batulappa Kel. Samataring Kec. Sinjai timur Kab. Sinjai

Tlp. 081210123009/ 082259955550

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0140/YASRIB/PP-SI/07/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai

Nomor: 360.D1/III.3.AU/F/2021, Hal : Izin Mengadakan Penelitian Tanggal : 16 Juli 2021

Maka Pimpinan Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai Menerangkan Nama Mahasiswa di Bawah ini:

Nama : Edi Kurniawal

NIM : 170105003

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Semestaer : VIII (Delapan)

Benar Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai dengan Judul “**Korelasi Antara Penguasaan Qawwalid Dengan Kemampuan Maharatul Qiraah Siswa kelas VII di Pondok Pesantren Syi'ar Islam Sinjai**”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sinjai, 25 Juli 2021



Lampiran-9

DOKUMENTASI

Pembagian angket siswa kelas XII



BIODATA PENULIS



Nama : Edi Kurniawal
Nim : 17010500
Tempat/Tgl Lahir : Batu-batu, 11 Maret 1998
Alamat : Buarang
Pengalaman Organisasi :
1. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah
2. Ketua Remaja Mesjid 2017-2018
3. Pengurus di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab periode 2018-2019
4. Pengurus di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab periode 2019-2020
5. Anggota Karang Taruna 2017-2019
6. Anggota Kesatuan Mahasiswa Nusantara, tahun 2020 -sekarang
Riwayat Pendidikan :
1. SD/MI : SDN 271 Waetuo
2. SMP/MTs : MTs Darul Huffad Kab Bone
3. SMA/MA : Ma Merdatillah
Handphone : 082246474507
Email : Kakbaramahesa@gmail.com
Nama Orang Tua : Ayah : Amiruddin
Ibu : Mantasia

Lampiran-11



Edi Kurniawal - 1701050003 - PBA.doc

Feb 28, 2022

9201 words / 45253 characters

EDI KURNIAWAL

1701050003



Sources Overview

27%

OVERALL SIMILARITY

1	e-journal.metrouniv.ac.id	INTERNET	3%
2	repository.radenintan.ac.id	INTERNET	3%
3	repository.uinjkt.ac.id	INTERNET	<1%
4	School of Business and Management (ITB on 2021-09-20)	SUBMITTED WORKS	<1%
5	www.syekhnurjati.ac.id	INTERNET	<1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id	INTERNET	<1%
7	www.ejournal.staimnglawak.ac.id	INTERNET	<1%
8	core.ac.uk	INTERNET	<1%
9	repo.iainbatusangkar.ac.id	INTERNET	<1%
10	repo.uinsatu.ac.id	INTERNET	<1%
11	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	<1%
12	repository.umsu.ac.id	INTERNET	<1%
13	ejournal.uin-suka.ac.id	INTERNET	<1%
14	repository.uin-alaudhin.ac.id	INTERNET	<1%
15	eprints.walisongo.ac.id	INTERNET	<1%
16	eprintslib.ummgl.ac.id	INTERNET	<1%